

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan sebuah negara berkembang. Negara Indonesia dalam perkembangannya, kemiskinan masih menjadi salah satu problematika mendasar yang dihadapi oleh masyarakat. Contoh nyata pada tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan data resmi dari Badan Pusat Statistik (2020), jumlah masyarakat miskin di Sumatera Utara bertambah yakni 1,28 juta jiwa. Jumlah tersebut 8,75% dari 14,5 juta penduduk di wilayah ini.

Masalah keterpurukan perekonomian semakin diperburuk dengan situasi adanya penyebaran virus Covid-19. Pandemi Covid-19 mengakibatkan krisis kesehatan dan mengganggu aktivitas ekonomi nasional. Namun, sejumlah indikator menunjukkan pemulihan ekonomi nasional pada Tahun 2020 dan Tahun 2021. Salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional adalah mendorong sektor UMKM yang memiliki kontribusi penting dalam perekonomian nasional.

Dalam situasi krisis ekonomi seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi. Apalagi di tengah sentimen positif bahwa kondisi perekonomian tahun ini akan membaik membuat sektor UMKM harus bisa memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi saat ini untuk dapat pulih. kondisi UMKM akibat perlambatan ekonomi yang muncul karena pandemi Covid-19 serta bagaimana upaya pemerintah dalam mendorong

UMKM dengan memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi nasional dalam pandemi virus Covid-19.

Pandemi Covid-19 memberi dampak pada ketidakstabilan ekonomi, termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Secara umum, mayoritas dari pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan bahkan kebangkrutan akibat pandemi Covid-19. Menghadapi hal demikian diperlukan strategi bagi UMKM untuk tetap bertahan dan dapat mengembangkan bisnisnya di tengah pandemi Covid-19. Aspek utama yang sangat berdampak bagi pelaku UMKM salah satunya adalah penurunan jumlah penjualan yang membuat kondisi keuangan UMKM dalam kondisi krisis. Pembatasan kegiatan sosial membuat UMKM sulit untuk bergerak mengembangkan skala usaha jika hanya memanfaatkan metode konvensional tersebut. Pelaku usaha telah melakukan berbagai cara merespon kondisi sulit ini untuk mempertahankan usahanya.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan bukan merupakan hal baru. Salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan adalah dengan pemberdayaan disektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor tersebut dapat menjadi solusi yang tepat karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan sebagai penggerak ekonomi dan komunitas lokal.

Meskipun UMKM dapat menunjukkan peranannya dalam bantuan mengatasi masalah perekonomian Nasional maupun Daerah, namun UMKM masih menghadapi hambatan dan kendala, baik berupa internal maupun eksternal. Seperti halnya kesulitan dalam modal mengakibatkan UMKM kesulitan dalam

meningkatkan kapasitas usahanya dan mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing di pasar saat ini. Kendala lain yang kian dihadapi UMKM adalah kualitas SDM yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan sehingga mengakibatkan rendahnya produktifitas usaha dan kurangnya inovasi produk. UMKM juga menghadapi kendala kurangnya menguasai teknologi, manajemen, informasi dan pasar.

Oleh sebab itu, Pemerintah dalam menanggulangi hal tersebut selalu berupaya memberikan dukungan terhadap pertumbuhan UMKM melalui pemberian dana bantuan modal usaha dalam bentuk pinjaman lunak dan pemberian kredit melalui Bank serta Adapun dana CSR (Corporate Social Responsibility) BUMN. Selain itu, pemerintah juga memberikan fasilitas sebagai pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan produktifitas dan kreatifitas sehingga mampu menginovasi produk serta menambah pengetahuan dan wawasan manajemen dan pemasaran dan UMKM semakin berkembang.

Masyarakat di jalan Purwosari, Kel. Pulo Brayon Bengkel, Kec. Medan Timur mendapatkan akses modal usaha melalui pinjaman dari Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar, dan juga mendapat bantuan dari pemerintah yakni Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Bantuan Program Non Tunai (BPNT). Ada juga beberapa masyarakat yang melakukan pinjaman ke Bank melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Namun kenyataannya pemberian bantuan modal dan pinjaman modal melalui bank maupun Lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan baik secara administratif maupun teknis yang diminta seringkali tidak dapat dipenuhi

oleh UMKM. Disamping hal tersebut, pelatihan dan pendampingan juga belum maksimal dilakukan sehingga berbagai dukungan yang telah dilakukan dirasa kurang efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM. Oleh sebab itu, perlu adanya sumber-sumber dana alternatif lain bagi UMKM yang bersumber dari dana masyarakat.

Untuk mengetahui pengaruh pendampingan usaha dan bantuan akses modal terhadap UMKM untuk meningkatkan perekonomian, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Pendampingan Usaha Dan Bantuan Akses Modal Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pendampingan usaha terhadap minat berwirausaha masyarakat Kelurahan Pulo Brayan Bengkel, Kecamatan Medan Timur?
2. Apakah ada pengaruh bantuan akses modal terhadap minat berwirausaha masyarakat Kelurahan Pulo Brayan Bengkel, Kecamatan Medan Timur?
3. Apakah ada pengaruh pendampingan usaha dan bantuan akses modal secara simultan terhadap berwirausaha masyarakat Kelurahan Pulo Brayan Bengkel, Kecamatan Medan Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendampingan usaha terhadap minat berwirausaha masyarakat Kelurahan Pulo Brayon Bengkel, Kecamatan Medan Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh bantuan akses modal terhadap minat berwirausaha masyarakat Kelurahan Pulo Brayon Bengkel, Kecamatan Medan Timur.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendampingan usaha dan bantuan modal usaha secara simultan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kelurahan Pulo Brayon Bengkel, Kecamatan Medan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin di capai penulis yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademis sebagai upaya peningkatan perkembangan usaha modal kecil, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian dimasa depan.

b. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang tepat bagi pemerintah atau pihak pengembangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pendampingan

Pendampingan atau dikenal dengan istilah mentorship. Mentorship berasal dari kata Mentor dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki makna pembimbing atau pengasuh. Kata pendampingan menunjukkan kesejajaran (tidak ada yang satu lebih dari yang lain), yang aktif justru yang didampingi sekaligus sebagai subyek utama, pendampingan lebih bersifat membantu saja. Pendampingan merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial seperti pengajaran, pengarahan atau pembinaan dalam kelompok dan bisa menguasai, mengendalikan serta mengontrol orang-orang yang mereka dampingi. Karena dalam pendampingan lebih pada pendekatan kebersamaan, kesejajaran, atau kesederajatan kedudukan.

Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Kemudian akan diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.

a. Prinsip - Prinsip Pendampingan

Adapun prinsip-prinsip pendampingan usaha yang bisa diterapkan para Lembaga-lembaga pendampingan menurut Ravik Karsidi (2007) antara lain:

- Belajar Dari Masyarakat
Prinsip yang paling mendasar adalah prinsip bahwa melakukan pemberdayaan masyarakat adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Ini berarti, dibangun pada pengakuan serta kepercayaan akan nilai dan relevansi pengetahuan tradisional masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah-masalah sendiri.
- Pendampingan Sebagai Fasilitator, Masyarakat sebagai Pelaku
Masyarakat sebagai pelaku konsekuensi dari prinsip pertama adalah perlunya pendamping menyadari perannya sebagai fasilitator dan bukannya sebagai pelaku atau guru. Untuk itu perlu sikap rendah hati serta kesediaan belajar dari masyarakat dan menempatkan warga masyarakat sebagai narasumber utama dalam memahami keadaan masyarakat itu sendiri. Bahkan dalam penerapannya masyarakat dibiarkan mendominasi kegiatan. Kalaupun pada awalnya peran pendamping lebih besar, harus diusahakan agar secara bertahap peran itu bisa berkurang dengan mengalihkan Prakarsa kegiatan-kegiatan pada warga itu sendiri.
- Saling Belajar, Saling Berbagi Pengalaman
Salah satu prinsip pendampingan untuk memajukan usaha adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan lokal masyarakat.

Masyarakat miskin seringkali merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya. Pendamping sosial kemudian hadir sebagai agen perubahan yang turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi mereka. Pendampingan sosial dengan demikian dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, memobilisasi sumber daya setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan,

dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

b. Tujuan Pendampingan

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri.

Didalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya. Banyak cara melakukan pendampingan dan salah satunya melalui kunjungan ke lapangan, tujuan kunjungan ke lapangan ini adalah membina hubungan kedekatan dengan masyarakat, kedekatan dapat menimbulkan kepercayaan antara pendamping dengan yang didampingi.

Menurut Departemen Pertanian Tahun 2004, tujuan dari pendampingan antara lain:

1. Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan dimasyarakat.
2. Menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang dijalankan.
3. Meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan program pendampingan.

c. Model Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam upaya memberikan upaya-upaya solusi bagi permasalahan yang dihadapi. Aspek-aspek utama yang diberikan dalam pendampingan terkait perubahan karakter agar memiliki pola pikir yang maju sehingga mandiri serta wawasan keilmuan untuk mencapai kesejahteraan. Pendampingan yang dilakukan melalui tahapan-tahapan sesuai yang sudah direncanakan, Oneng Nurul Baryah (2010; hal.223). Tahapan tersebut secara global adalah sebagai berikut:

- Penguatan Spiritual Sebagai Pembinaan Karakter
Tujuan dari pembinaan spiritual adalah menanamkan kejujuran, berusaha merubah keadaan ke arah yang lebih baik. Secara sosiologis, masyarakat yang hidup dalam kekurangan akan mudah emosional. Sehingga, pembinaan mental spriritual harus dilakukan. Apabila dalam suatu usaha mengalami kegagalan, maka kesabaran harus menjadi dasar pijakan hidup. Dan etos kerja harus ditanamkan kepada mereka, karena bekerja merupakan ibadah yang harus dilakukan oleh setiap orang yang beriman. Sementara hidup menggantungkan diri kepada orang lain tanpa berusaha dicela oleh agama. Pembinaan mental spiritual merupakan sumber kekuatan yang akan menjadi mesin bagi perubahan perilaku masyarakat.
- Peningkatan Wawasan Keilmuan
Langkah-langkah penghematan serta kebiasaan menabung menjadi ilmu yang berharga dalam mengelola keuangan, juga mendapat mendapat pengetahuan tentang manajemen usaha dan kerjasama dengan pihak lain (sistem kelompok usaha). Dengan bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki diharapkan terjadinya kesinambungan dalam usaha sehingga peningkatan pendapatan dapat terjadi.
- Pelaksanaan Dalam pelaksanaan progam dapat dilakukan melalui berbagai bentuk sesuai kepentingan dan keadaan SDM maupun progam yang dilakukan. Pembentukan kelompok sebagai wadah untuk mempermudah kordinasi sebagai lembaga mediasir untuk bertukar pikiran antar peserta progam merupakan hal yang sangat penting. Kerjasama antar anggota dalam kelompok dapat meringankan beban anggota pada saat mendapatkan kesulitan.
- Bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki diharapkan terjadinya kesinambungan dalam usaha sehingga peningkatan pendapatan dapat terjadi. Dalam pelaksanaan progam dapat dilakukan melalui berbagai

bentuk sesuai kepentingan dan keadaan SDM maupun program yang dilakukan. Pembentukan kelompok sebagai wadah untuk mempermudah koordinasi sebagai lembaga mediasi untuk bertukar pikiran antar peserta program merupakan hal yang sangat penting. Kerjasama antar anggota dalam kelompok dapat meringankan beban anggota pada saat mendapatkan kesulitan. Dan monitoring dilakukan secara berkala agar pencapaian pelaksanaan dapat terukur.

d. Indikator Pendampingan

Pendampingan sosial merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial bahwa indikator pendampingan yakni berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi, yaitu

- Pemungkinan (Enabling) atau fasilitasi

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat, beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.

- Penguatan (Empowering)

Penguatan merupakan fungsi yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat. Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman serta bertukar gagasan dengan pengetahuan pengalaman masyarakat yang didampinginya, membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan.

- **Perlindungan (Protecting)**

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan interaksi pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demo kepentingan masyarakat yang didampinginya. Pendamping dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pendamping sebagai konsultan dalam pemecahan masalah yang dihadapi para anggota.

- **Pendukung (Supporting)**

Mengacu pada keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan dalam mengorganisasi kelompok yang didampingi, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan berbagai keterampilan dasar yang dimiliki. Dalam menjalankan suatu usaha perlu adanya pendampingan agar usaha yang dikelola masing-masing anggota masyarakat dapat berjalan dengan baik dan dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut juga dapat berdampak positif dalam perkembangan usaha yang membawa pada peningkatan kesejahteraan para anggota.

2.1.2 Akses Modal

Ketersediaan modal dalam suatu bisnis memiliki peran yang penting. Tersedianya modal, akan “memicu minat seseorang dalam berwirausaha,

misalnya memiliki bangunan yang lokasinya strategis akan memicu minat seseorang untuk membuka usaha di lokasi tersebut.

Akses adalah jalan masuk, sedangkan modal berarti uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Dari dua arti kata tersebut, akses modal adalah “jalan masuk untuk wirausaha dalam mendapatkan uang, barang dan sebagainya untuk dipergunakan menghasilkan sesuatu.

Modal usaha merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu bisnis. Modal usaha bisa berbentuk uang dan tenaga (keahlian). Besar kecilnya modal yang dikeluarkan untuk suatu usaha ditentukan oleh jenis usaha yang dijalankan.

a. Jenis-jenis Modal Usaha

Modal yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha dapat dibedakan menjadi dua jenis, Kasmir (2006; 84) yaitu:

- Modal investasi
Modal ini bersifat jangka panjang, yaitu biasanya berumur lebih dari satu tahun dan dapat digunakan secara berulang-ulang. Modal investasi dapat digunakan dalam penyediaan aktiva tetap seperti mesin-mesin, peralatan, kendaraan, tanah, gedung, dan sebagainya. Modal ini biasanya diperoleh dari pinjaman perbankan selain modal sendiri.
- Modal kerja
Modal ini merupakan bersifat jangka pendek dan digunakan dalam operasional perusahaan. Seperti biaya dalam proses produksi, membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan lain-lain.

b. Sumber-sumber Modal

Kasmir (2006; hal.90) menyatakan, dilihat dari sumber asalnya, modal ada dua macam, yaitu:

- Modal sendiri. Modal ini diperoleh dengan pemilik usaha mengeluarkan saham.
- Modal asing. Modal asing diperoleh dari luar perusahaan, yaitu melalui pinjaman.

2.1.3 Perkembangan Usaha

a. Pengertian Perkembangan Usaha

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang atau jasa yang diinginkan konsumen. Pengembangan suatu proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial dengan memanfaatkan keahlian, teknologi, kekayaan intelektual dan arahan pihak luar untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya yang bertujuan memperluas usaha.

Perkembangan dalam usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan

adalah wujud kesuksesan dalam berusaha yang dapat dilihat dengan jumlah penjualan yang semakin meningkat, kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada dan berinovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing, mempunyai akses yang luas terhadap lembaga-lembaga keuangan baik bank dan non bank sehingga dapat meningkatkan pembiayaan usaha.

b. Tahapan Perkembangan Usaha

“Dua karakteristik yang dominan dan melekat secara inheren pada usaha kecil adalah Homogenitas disatu sisi dan Heterogenitas disisi lain”. Kedua karakter tersebut dapat dilihat antara lain melalui tahap perkembangan usaha, Dedi Haryadi (1998; 50). Homogenitas terutama menonjol pada penggunaan teknologi yang tradisional, tidak terorganisasi dan tidak dikelola dengan baik, sertadilakukan oleh keluarga atau individu dari golongan masyarakat miskin atau berpendidikan rendah. Tahap perkembangan usaha adalah salah satu aspek yang mungkin berpengaruh pada pola-pola pengelolaan suatu usaha. Usaha-usaha yang berbeda tahap perkembangannya akan menunjukkan karakteristik yang beda satu sama lain dalam strategi pemasaran, penggunaan teknologi serta pola pengelolaan keuangan.

c. Indikator Perkembangan Usaha

Keberhasilan usaha selalu diidentikan dengan perkembangan industri. Sehingga, dalam menjalankan suatu usaha, para wirausaha dituntut untuk tidak hanya fokus pada faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha, namun juga harus mampu mengukur tingkat perkembangan usahanya. Hal ini sangat diperlukan karena wirausaha yang sukses dan progresif adalah mereka

yang dapat mengetahui sejauh mana langkah yang telah mereka tempuh agar mampu menganalisa strategi-strategi atau kebijakan seperti apakah yang harus mereka ambil kedepan.

Perkembangan suatu usaha dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya perolehan laba, image industri, peningkatan output industri, peningkatan profesionalitas pegawai, dan rasio finansial yang berkembang. Wirausaha dapat menganalisis keberhasilan usaha dengan mengetahui kinerja suatu industri yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki.

Indikator perkembangan usaha dalam buku Suryana (2006; 66-67) yaitu:

- **Tercapainya Visi dan Misi**
Kinerja wirausaha dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan usahanya jika visi dan misinya telah tercapai. Oleh karena itu eksistensi dari visi dan misi ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha. Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (business vision) yang jelas.
- **Meningkatnya Laba**
Laba merupakan tujuan utama yang dicari oleh para pelaku bisnis. Laba usaha yaitu selisih antara pendapatan dengan biaya. Jika selisih pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka dapat dikatakan bahwa persahaan memperoleh laba. Suatu industri yang berkembang dan sukses harus mampu memperoleh laba dalam operasionalnya.
- **Produktivitas Meningkat**
Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Besar atau kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produk yang akan dihasilkan. Hal ini dapat mempengaruhi besar kecilnya penjualan yang pada akhirnya akan menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Oleh karena itu, suatu industri yang berkembang dan sukses harus mampu menjaga dan meningkatkan produktivitasnya.

- **Memiliki Daya Saing**
 Daya saing adalah kemampuan untuk tumbuh dan berkembang. Daya saing industri adalah kemampuan industri untuk tumbuh dan berkembang dalam berkompetisi untuk merebut perhatian serta loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat bertahan atau bahkan mengalahkan persaingan pasar.
- **Memiliki Etika Usaha yang Baik**
 Etika usaha adalah cara dalam menjalankan aktifitas usaha. Hal ini mencakup semua aspek yang berkaitan dengan pelaku usaha, perusahaan dan masyarakat. Etika usaha dalam suatu industri dapat membangun nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang baik dengan pelanggan/mitra kerja, pemegang saham, masyarakat.
 Prinsip bisnis yang baik adalah bisnis yang beretika, yakni bisnis dengan kinerja unggul dan berkesinambungan yang dijalankan dengan mentaati kaidah-kaidah etika sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Etika usaha merupakan ukuran standar yang dapat dijadikan patokan oleh seluruh karyawan termasuk manajemen dan dapat dijadikan pedoman untuk menjalankan pekerjaan sehari-hari dengan berlandaskan pada moral yang luhur, jujur, transparan dan profesional.
- **Memiliki Citra yang Baik**
 Terdapat dua citra baik perusahaan yaitu internal dan eksternal. Internal adalah amanah yang dipegang oleh setiap individu dalam suatu perusahaan atau industri. Sedangkan eksternal yaitu timbulnya rasa amanah dari segenap konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing. Sehingga suatu usaha atau industri yang berkembang dan sukses adalah yang terbangun dari karyawan-karyawan yang memiliki rasa tanggung jawab dan rasa memiliki. Begitu pula para konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat luas dan pesaing juga memiliki kepercayaan dan kenyamanan terhadap perusahaan atau industri tersebut.
- **Berkembang**
 Suatu industri atau usaha yang sukses adalah mutlak harus berkembang. Perkembangan ini berupa perkembangan fisik, seperti semakin luas dan nyamannya tempat usaha, bertambahnya karyawan, meningkatnya gaji karyawan, bertambah dan semakin baiknya alat industri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

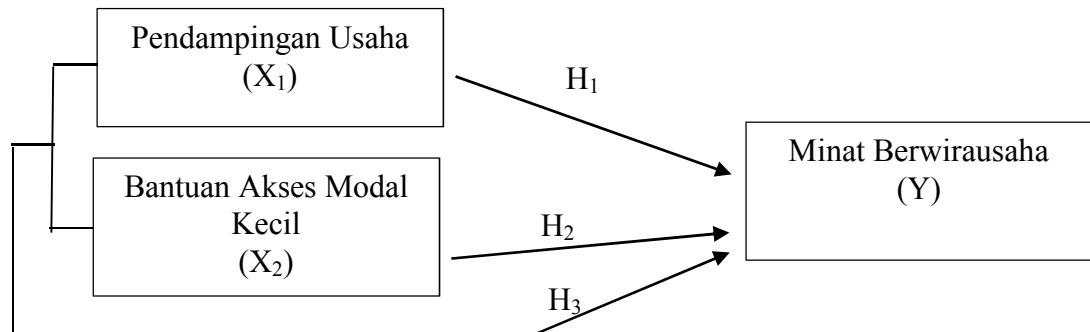
Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Judul, Nama, dan Tahun	Variabel	Hasil
1	Pengaruh Pendampingan dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Misykat Laz Daruut Tauhid Peduli Kota Semarang (Novi Wahyuningsih tahun 2019)	(X ₁): Pendampingan (X ₂): Modal Usaha (Y): Perkembangan Usaha Anggota Misykat Laz Daruut Tauhid Peduli Kota Semarang	Variabel Pendampingan (X ₁) dan Modal usaha (X ₂), masing-masing punya pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha anggota misykat laz daruut tauhid peduli kota Semarang
2	Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi (Meri Handani tahun 2019)	(X ₁): Bantuan Modal Usaha (X ₂): Pendampingan (Y): Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi	Variabel Bantuan Modal Usaha (X ₁) dan Pendampingan (X ₂), masing-masing terdapat pengaruh positif secara simultan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) binaan badan amil zakat nasional Kota Jambi
3	Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha di Kecamatan Singkil Kota Manado (Feiby Piska Jacobs, Hanny. Posumah, dan Salmin Diego tahun 2015)	(X): Pemberdayaan Usaha Kecil (Y): Peningkatan Pendapatan Usaha di Kecamatan Singkil Kota Manado	Variabel Pemberdayaan Usaha Kecil (X), memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kecil

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka konseptual penelitian dijelaskan pada gambar 2.1

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



2.4 HIPOTESIS

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama :

Ho₁ : Ada pengaruh pendampingan usaha secara signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha masyarakat di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel, Kecamatan Medan Timur.

Ha₁ : Tidak ada pengaruh pendampingan secara signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha masyarakat di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel, Kecamatan Medan Timur.

Hipotesis Kedua :

Ho₂ : Ada pengaruh bantuan akses modal terhadap minat berwirausaha masyarakat di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel, Kecamatan Medan Timur.

Ha₂ : Tidak ada pengaruh bantuan akses modal terhadap minat berwirausaha masyarakat di Kelurahan Pulo Brayen Bengkel, Kecamatan Medan Timur.

Hipotesis Ketiga :

Ho₃ : Ada pengaruh pendampingan usaha dan bantuan akses modal secara simultan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Kelurahan Pulo Brayen Bengkel, Kecamatan Medan Timur.

Ha₃ : Tidak ada pengaruh pendampingan usaha dan bantuan akses modal secara simultan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Kelurahan Pulo Brayen Bengkel, Kecamatan Medan Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field study research) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu,

kelompok, lembaga dan masyarakat. Sedangkan dari segi pendekatannya penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu analisis data dalam bentuk angka yang digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis berdasarkan data yang ada. Dimana data tersebut diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan perhitungan melalui perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang datanya diperoleh dari pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan berdasarkan dari sampel orang-orang yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan mereka.

Sumber data yang digunakan dapat diartikan sebagai subjek dari data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah:

1. Data Primer, adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan pihak pengelola dan melalui kuisisioner yang disebarkan.

2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder data yang dibutuhkan dan diperoleh dari literatur kepustakaan, internet, media cetak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini digunakan oleh peneliti sebagai data pelengkap dari data primer.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada pedagang atau pengusaha kecil dan menengah di jalan Purwosari, Kel. Pulo Brayan Bengkel, Kec. Medan Timur. Proses penyusunan skripsi ini sudah mulai dari bulan Januari 2022 sampai bulan Agustus 2022.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian & Penulisan Skripsi

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan (2022)																														
		Januari			Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																														
2	Acc Judul		■																													
3	Persetujuan Pembimbing			■																												
4	Bahan Literatur			■																												
5	Penyusunan Proposal				■	■																										
6	Bimbingan Proposal						■	■	■	■	■	■																				
7	Seminar Proposal											■																				
8	Revisi Proposal												■	■																		
9	Pengumpulan Data (Penelitian)												■	■	■	■																
10	Pengolahan dan Analisis Data															■	■	■	■													
11	Bimbingan Skripsi																				■	■	■	■	■							
12	Periksa Buku																										■	■				
13	Penggandaan & Tanda Tangan																												■			
14	Ujian Meja Hijau																													■		

Penulisan skripsi ini dimulai dari pengajuan judul proposal skripsi pada bulan Januari 2022 dilanjutkan bimbingan proposal hingga penelitian yang ditaksir terlaksana hingga bulan Agustus 2022.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Jalan Purwosari, Kelurahan Pulo Brayon Bengkel, Kecamatan Medan Timur yang berjumlah 985 Jiwa.

Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini melalui teknik non-probability sampling. nonprobability sampling jenis convenience sampling atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah wiraswasta di Jalan Purwosari, Kec. Medan Timur, Sumatera Utara.

Sampel ini di dapatkan dari menggunakan rumus slovin, dengan tingkat kesalahan 10%. Tingkat kesalahan yang diambil sebesar 10% karena melihat populasi yang begitu sangat besar. Sebagai Berikut adalah perhitungan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = Sample

N = Populasi

e = Persentase kesalahan yang ditolelir akibat ketidak telitian pengambilan sample

Contoh :

$$n = \frac{985}{1 + 985 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{985}{1 + 985 (0,01)}$$

$$n = \frac{985}{1 + 9,85}$$

$$n = \frac{985}{10,85}$$

$n = 90,7$ (dibulatkan menjadi 91)

Maka, jumlah sampel yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebanyak 91 orang. Rincian sampel: 20 orang wirausaha dan 71 orang calon wirausaha.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data yang melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa tahun pendirian usaha modal kecil, visi misi, struktur pengurus, jumlah anggota, dan lain-lainnya.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang perlu dijawab oleh responden terpilih. Kuesioner dapat diberikan secara pribadi, disuratkan kepada responden, atau disebarakan secara elektronik. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada para pengusaha modal di Jl. Purwosari yang telah terpilih sebagai sampel penelitian. Kuisisioner ini merupakan kuisisioner persepsi sehingga menggunakan perhitungan berdasarkan skala likert.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dokumen-

dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian maupun mendokumentasikan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap sumber-sumber yang dapat memberikan data yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Defenisi Operasional

Berdasarkan obyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka dibawah ini diungkapkan operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel bebas atau variabel yang menjadi sebab terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variasi perubahan variabel independen akan berakibat terhadap variasi perubahan variabel dependen. Variabel Independen (X) dalam penelitian ini adalah :

X₁ : Pendampingan Usaha

X₂ : Modal Usaha Kecil

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel terikat atau variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha masyarakat di jln. Purwosari, Kec. Medan Timur. Adapun operasional variabel, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.2

Tabel 3.2
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala	Sumber Data
Pendampingan (X ₁)	Pendampingan merupakan suatu aktivitas	1. Pemungkinan (Enabling) 2. Penguatan	Skala Likert	Kuisisioner

	yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol.	(Empowering) 3. Perindungan (Protecting) 4. Penguatan (Supporting)		
Modal Usaha (X ₂)	Modal usaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.	1. Modal syarat untuk usaha 2. Pemanfaatan modal tamban 3. Besar Modal	Skala Likert	Kuisisioner
Minat berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu pada	1. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kemauan hidup 2. Keyakinan kuat atas kekuatan	Skala Likert	Kuisisioner

	bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan	sendiri 3. Sikap jujur dan tanggungjawab 4. Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha 5. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif 6. Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko		
--	---	---	--	--

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk menentukan permasalahan penelitian yang menjadi objek kajian penulisan serta penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian datatersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 21.

Menurut Sugiyono (2018; hal.147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

”Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian dari penelitian lapangan dan kepustakaan.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda.

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata atau (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugyono (2018; 121), “uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut”. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Masing-masing item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji signifikan ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total,

apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing variabel melebihi nilai signifikan maka pertanyaan tersebut dinilai tidak valid

Imam Ghozali (2011; hal.52) menyatakan bahwa uji validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Perhitungan tersebut akan dilakukan dengan bantuan computer program SPSS (Statistical Package For Social Science). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur perlu dikonsultasikan dengan tabel r. Kriteria penilaian uji validitas adalah:

1. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%) maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Sugyono (2018; 122), reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (konsisten).

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{(k) (1 - \sum ab^2)}{(k - 1) at^2}$$

Keterangan :

R_{11} = reabilitas instrumen
k = banyak butir pertanyaan
ab = jumlah varian butir
at = varian total

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel..

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen, dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.

Untuk menghitung koefien determinasi yaitu:

$$r = \frac{(b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

Dimana $0 \leq R^2 \leq 1$

Apabila koefisien determinasi yang mendekati +1 atau -1 maka hubungan diantara variaebel semakin kuat.sebaliknya apabila koefisien korelasi mendekati 0, berarti hubugan antar variabel tersebut semakin lemah.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2011: 33) apabila “asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan ordinary least square (OLS) akan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji T tidak boleh bias”. Dalam penelitian terdapat beberapa uji asumsi klasik diantara lain yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis Grafik

Analisis grafik ini salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini sebagai berikut:

- Apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hal ini tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik non-parametrik Uji Kolmogorof-Smirnov (KS)

Dasar pengambilan keputusan dari analisis ini apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas sebagai berikut:

- Apabila nilai Sig > alpha maka nilai residual berdistribusi normal.
- Apabila nilai Sig < alpha maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Imam Ghazali (2011: 36) tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut: 1. Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas. 2. Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka terdapat

problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis metode ini yaitu:

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji parsial atau yang sering disebut dengan uji-t yang dimana menguji bagaimana pengaruh setiap variabel bebasnya secara sendiri sendiri terhadap variabel terikatnya.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria keputusan adalah untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan terhadap hipotesis.

Kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, artinya maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan atau sering disebut uji-f digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel secara serempak. jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menghitung hipotesis untuk uji f secara manual dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 ; Koefisien Determinasi

K : Banyak variabel dependen

n : sampel

jika :

$f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

$f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

